

ANALIS MINAT BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING

Fitri Siti Sundari¹⁾, Elly Sukmanasa¹⁾

¹⁾Universitas Pakuan, Pakuan, Indonesia

e-mail korespondensi : fitri.siti.sundari@unpak.ac.id

diterima: 11 Juli 2018; direvisi: 25 Juli 2018; disetujui: 29 Juli 2018

Abstract. This research uses qualitative method with descriptive design. The purpose of this study is to identify the students' learning interest in the courses of learning strategy based E-Learning. This research was conducted to the students of primary school teacher education in faculty of teacher training and education study program, Pakuan University, Bogor. The data source of this research is the lecturers of the subjects of learning strategy in the Primary School Teacher Education. Informants in this study are the students of the primary school teacher education which registered as active student for academic 2013/2014. The results showed that all indicators of learning interest is well achieved. The involvement scored 4.2. the attention scored 4.2; the interest scored 4.1; and happiness scored 4.3. Based on the results of the percent, the results of all learning interest indicators achieved more than 60% of the involvement score is 67% , the attention is 86%; the interest is 75% ; and happiness is the highest result. It got 90%.

Keywords: learning interest, e-learning based learning strategy.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi konvensional yang berupa surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang dianggap paling praktis untuk kalangan tertentu yang salah satu diantaranya melalui jaringan Internet. Proses pembelajaran juga sekarang sudah berbasis internet. Penggunaan teknologi tersebut dilingkungan pendidikan dikenal dengan *e-learning* atau pembelajaran berbasis komputer.

Pada proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap mata kuliah sudah tentu rasa keingintahuannya besar dan akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Secara sederhana, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas/kegiatan tanpa paksaan dari siapapun.

Berdasarkan pada realita yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang mengikuti perkuliahan Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar ternyata masih banyaknya mahasiswa kurang menguasai materi kuliah, cenderung tidak serius dalam memperhatikan dosen pada saat mengajar, kurang komunikatifnya antara mahasiswa dan dosen, kurangnya dosen dalam pemberian tugas menggunakan *e-learning*, metode pembelajaran masih cenderung *teacher centre*,

Kesiapan dosen dalam menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajaran masih kurang, masih belum

mencukupinya quota internet yang disediakan oleh lembaga sehingga mempersulit pengaksesan internet pada saat proses belajar mengajar, fasilitas yang berkaitan dengan penegadaan *e-learning* masih belum optimal, kecenderungan mahasiswa mengakses internet tidak hanya memanfaatkan untuk proses belajar yang berkaitan dengan perkuliahan tetapi lebih cenderung mengakses situs media sosial.

Rumusan masalahnya adalah Bagaimana minat belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah strategi pembelajaran berbasis e-learning? Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Strategi Pembelajaran berbasis e-learning .

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Menurut Arikunto [1] minat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di samping dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Slameto [2] minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri..

Menurut Sardiman dalam Susanto [3] minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Arifah [4] menyatakan minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai

tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia akan memiliki minat pada objek tersebut.

Safari [5] berpendapat bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Kemudian definisi operasional dari minat belajar adalah skor siswa yang diperoleh dari tes belajar yang mengukur aspek : (1) kesukacitaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian dan (4) keterlibatan. Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa

Menurut Dalyono dalam Djamarah [6] timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer [7].

Slameto [2] mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah faktor intern (Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah).

Menurut Slameto [2] siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu [8]. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [8].

Menurut Uno [9] strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih

kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan

Gerlach dan Ely dalam Kasmadi dan Sunariah [10] mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan pembelajaran. Romizowsky dalam Rusmono [11] mendefinisikan strategi pembelajaran adalah kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha memilih strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pola pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan [12]

Sedangkan menurut Senjaya dalam Subadi [13] mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif

Kata *e-learning* sering digunakan pada kegiatan pada kegiatan pendidikan yang menggunakan media komputer dan atau internet. Banyak penggunaan kata yang memiliki arti hampir sama dengan *e-learning*, yaitu *web-based learning*, *online learning*, *computer-based learning*, *distance learning*, dan *computer-aided instruction*. Kata-kata tersebut sering digunakan untuk menggantikan istilah *e-learning*. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan internet [14].

Menurut pendapat Rusmono [11] juga mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer dan internet. Karena itu, maka *e-learning* sering disebut dengan pembelajaran *on-linecourse*. Dengan demikian maka *e-learning* atau pembelajaran melalui *on-line* merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, komputer, internet, intranet, satelit, *audio/video tape*, TV, interaktif, dan *CD-ROM*.

Teknologi merupakan salah satu media pendukung sebagai sarana untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Bates dalam Hartoyo [15] mengemukakan bahwa tujuan diterapkannya pendekatan *e-learning* untuk meningkatkan akses terhadap kesempatan belajar (*increase access to learning opportunity*) dan fleksibilitas siswa dalam belajar. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (*enhance general quality*), mengembangkan keterampilan dan kompetensi (*develop skills and competencies*) yang diperlukan siswa serta memberikan bekal kecakapan digital yang diperlukan dalam bidang ilmu, profesi, atau karir mereka, untuk mengakomodasi beragamnya gaya atau cara belajar (*to meet the learning styles/needs*) siswa dan untuk meningkatkan efektivitas dana (*cost effectiveness*), terutama pada tataran pendidikan menengah.

Menurut Pranoto [16] manfaat penerapan *e-learning* untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat

meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa, meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

Choy Tung [17] mengatakan bahwa keuntungan dari *e-learning* tidak hanya meningkatkan akses, tapi meningkatkan keterlibatan, meningkatkan pembelajaran, memperluas pengalaman dalam mengeksplorasi, dan memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk penjadwalan dan mengelola proses pembelajaran. Selain itu juga, pembelajaran yang kontemporer dan dapat diakses dari situs apapun dengan menggunakan teknologi yang tepat dan efektif. Hal ini disebabkan karena sangat menguntungkan, pendekatan biaya yang efektif untuk memfasilitasi belajar kelompok dalam jumlah yang besar menggunakan informasi dan teknologi komunikasi. Dan kebanyakan organisasi menerapkan *e-learning* melakukannya dengan akses untuk meningkatkan layanan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan bisnis tertentu. Namun, beberapa inisiatif yang disediakan perusahaan untuk mengakses ke *e-learning* adalah dengan menyediakan produk dan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Penereapan media *e-learning* juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Empy [18] bahwa hambatan *e-learning* adalah faktor budaya, investasi, teknologi, infrastruktur, dan materi.

Nursalam [19] mengatakan bahwa kekurangan dari penggunaan penerapan *e-learning* adalah kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri, Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis/komersial.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk narasi, uraian, penjelasan, dan pengisian angket dari informan baik lisan maupun tulisan yang dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan, angket, dan dokumentasi.

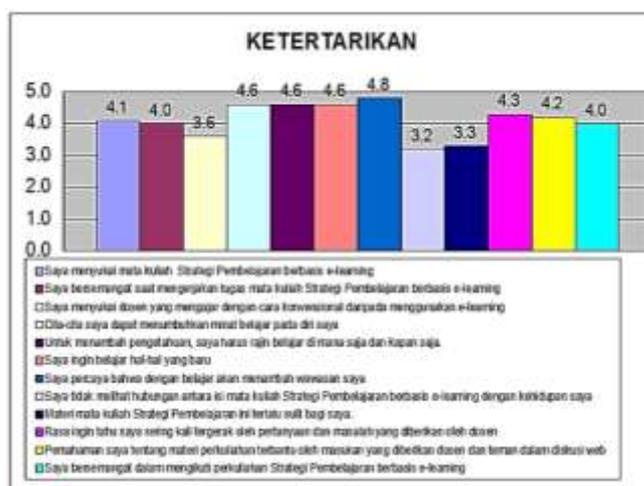
Sumber data penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah startegi pembelajaran di Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Informan yang ditetapkan adalah informan yang sesuai dengan kategori penelitian sehingga tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima materi mata kuliah Strategi Pembelajaran SD, pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif untuk tahun ajaran 2013/2014.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang penerapan elearning terhadap minat belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Strategi Pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan beberapa aspek minat belajar yaitu ketertarikan, keterlibatan, perhatian, dan perasaan senang mahasiswa PGSD pada mata kuliah Strategi Pembelajaran dengan adanya penerapan e-learning. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketertarikan



Gambar 1 Indikator Minat Belajar berupa Ketertarikan

Keterangan :

1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = sangat baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa yang mendapat mata kuliah Strategi Pembelajaran berbasis e-learning untuk aspek ketertarikan secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Indikator ketertarikan mahasiswa terdiri dari 12 indikator menghasilkan 9 indikator hasilnya baik dan 3 indikator hasilnya cukup. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi ketertarikan mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-learning karena pembelajaran tersebut dapat menambah wawasannya. Kemudian alasan lainnya yang mendapat hasil yang baik yaitu cita-cita, ingin menambah pengetahuan, dan ingin belajar hal-hal yang baru. Sedangkan indikator yang cukup baik ialah mahasiswa tidak melihat hubungan antara perkuliahan berbasis e-learning dengan kehidupan sehari-hari. Indikator yang lain yaitu mahasiswa merasa materi yang diberikan terlalu sulit. Hasil yang baik lainnya adalah indikator mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara konvensional daripada pembelajaran berbasis e-learning.

2. Keterlibatan

Berdasarkan data di gambar 2. dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa yang mendapat mata kuliah Strategi Pembelajaran berbasis e-learning untuk aspek

keterlibatan secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Indikator keterlibatan mahasiswa terdiri dari 12 indikator menghasilkan 10 indikator hasilnya baik dan 2 indikator hasilnya cukup baik. Indikator yang memperoleh hasil tertinggi ialah indikator rasa ingin tahu dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Indikator yang lain adalah bahwa keberhasilan dalam perkuliahan tergantung dari diri sendiri dan keberhasilan akan diperoleh jika melakukan upaya berupa kerja keras. Sedangkan indikator yang cukup baik terdapat pada mahasiswa ikut aktif terlibat dalam perkuliahan berbasis e-learning dan mahasiswa fokus pada perkuliahan berbasis e-learning yang sedang berlangsung.



Gambar 2 Indikator Minat Belajar berupa Keterlibatan

3. Perhatian



Gambar 3 Indikator Minat Belajar berupa Perhatian

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa yang mendapat mata kuliah Strategi Pembelajaran berbasis e-learning untuk aspek perhatian secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Indikator perhatian mahasiswa terdiri dari 7 indikator menghasilkan 6 indikator hasilnya baik dan 1 indikator hasilnya cukup baik. Indikator dengan hasil tertinggi yaitu mahasiswa bahwa ujian akan lebih mudah dikerjakan jika rajin belajar. Selain

itu indikator yang baik yaitu perhatian mahasiswa akan hilang jika terjadi keributan di kelas dan manfaat belajar bagi kehidupan menarik perhatian mahasiswa. Sedangkan indikator yang memperoleh hasil cukup baik adalah mahasiswa mengulang kembali materi perkuliahan setelah beres proses pembelajaran berlangsung.

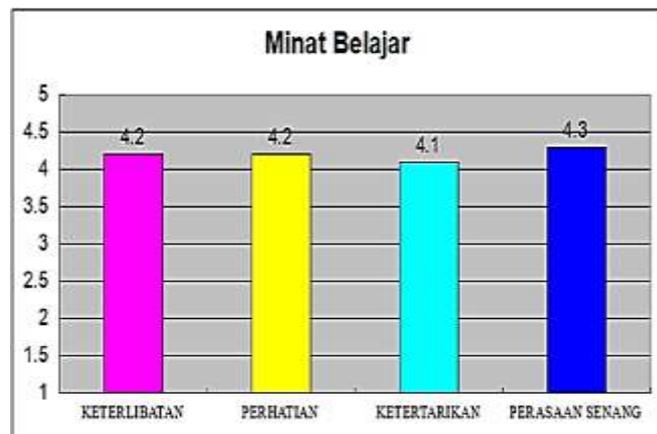
4. Perasaan senang



Gambar 4 Indikator Minat Belajar berupa Perasaan Senang

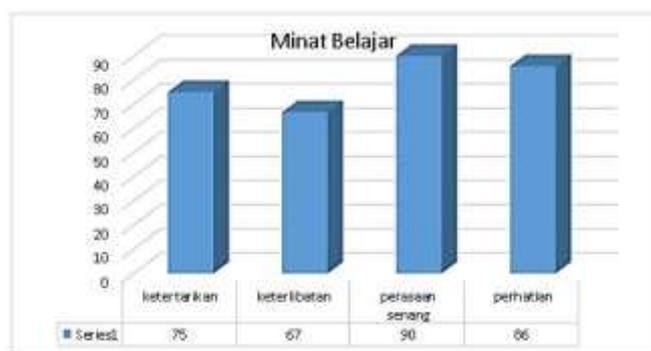
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa yang mendapat mata kuliah Strategi Pembelajaran berbasis e-learning untuk aspek perasaan senang secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Indikator perasaan senang mahasiswa terdiri dari 10 indikator menghasilkan 8 indikator hasilnya baik dan 2 indikator hasilnya cukup baik. Indikator yang baik adalah mahasiswa merasa senang belajar karena mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Selain itu indikator yang mendapat hasil yang baik adalah bahwa semua yang dipelajari oleh mahasiswa di kampus akan memberikan manfaat dalam kehidupan mahasiswa tersebut. Selain itu indikator yang memperoleh hasil yang baik adalah bahwa internet dapat mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

5. Minat Belajar



Gambar 5 Minat Belajar

Berdasarkan uraian keempat data di atas dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran berbasis e-learning terbentuk dengan baik. Semua indikator dalam minat belajar (keterlibatan = 4,2, perhatian = 4,2; ketertarikan = 4,1; dan perasaan senang = 4,3) dengan penerapan pembelajaran berbasis e-learning sudah dapat dicapai dengan baik. Penerapan pembelajaran berbasis e-learning ternyata dapat menimbulkan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran dalam hal keterlibatan, perhatian, ketertarikan, dan perasaan senang. Jika dipresentasikan maka hasil penelitian minat belajar mahasiswa PGSD diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 6 Persentasi Minat Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil persentasi adalah perasaan senang sebesar 90%, perhatian sebesar 86%, ketertarikan sebesar 75%, dan keterlibatan sebesar 67%. Diantara keempat indikator yang diteliti, indikator berupa perasaan senang memperoleh hasil presentase yang terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar akan terbangun dengan baik jika orang yang belajar, melakukan kegiatannya dengan perasaan senang, tanpa paksaan dan tanpa tekanan dari pihak manapun. Indikator perhatian juga memperoleh nilai persentase yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa yang belajar merasa tertarik pada suatu metode atau cara pembelajaran yang menyenangkan, maka mahasiswa memberikan perhatian yang jauh lebih baik pada proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan persentase keterlibatan di sini memiliki persentase yang paling kecil, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran berbasis e-learning, mahasiswa yang aktif berinteraksi di internet akan mendapat perhatian yang dominan dari dosen maupun dari mahasiswa lain yang sama-sama aktif berinternet, sedangkan mahasiswa yang pasif akan merasa terabaikan sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran menjadi sedikit berkurang.

Penelitian ini menganalisis tentang minat belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Strategi Pembelajaran berbasis e-learning. Pada proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap mata kuliah sudah tentu rasa keingintahuannya besar dan akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Secara

sederhana, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas/kegiatan tanpa paksaan dari siapapun.

Berdasarkan kajian teori diperoleh beberapa indikator yang berperan dalam minat belajar. Indikator ini dijelaskan oleh Slameto [2], Safari [5], Djamarah [6], Barokah [20] dan Imran [21]. Mereka berpendapat bahwa indikator minat terdiri dari :

1. Perasaan Senang;

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan Siswa,

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Siswa,

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Siswa,

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan teori di atas maka penelitian ini menggunakan keempat indikator tersebut di atas. A.M.,Sardiman [22] berpendapat bahwa cara membangkitkan minat belajar yaitu dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman masa lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Berdasarkan pernyataannya ini peneliti menggunakan cara yang keempat yaitu menggunakan berbagai cara dalam mengajar. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis e-learning.

Pengertian e-learning menurut Lukman [14] adalah pembelajaran jarak jauh; e-learning memungkinkan pembelajaran untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas; pembelajaran dengan perangkat computer; e-learning disampaikan dengan memanfaatkan perangkat komputer. Pada umumnya perangkat yang dilengkapi multimedia dengan CD-drive dan koneksi internet; pembelajaran formal vs informal; e-learning secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait. E-learning secara informal, misalnya dengan melalui sarana mailing list, e-newsletter atau website pribadi (blog), organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luar (biasanya tanpa pungutan biaya atau gratis);

dan pembelajaran yang ditunjang para ahli di bidang masing-masing walaupun seperti halnya *e-learning* diberikan hanya melalui perangkat komputer, *e-learning* ternyata disiapkan, ditunjang, dikelola oleh tim yang terdiri dari ahli di bidang masing-masing.

Pembelajaran berbasis *e-learning* harus terlihat menarik yaitu membuat pembelajaran menjadi sederhana, personal, dan cepat. Pembelajaran yang sederhana akan memberi kemudahan pada mahasiswa dalam menggunakan teknologi yang ada. Personal mengarah pada interaksi dosen dengan mahasiswanya sehingga dapat diketahui setiap persoalan dan kemajuan dari setiap mahasiswa tersebut. Cepat mengarah pada respon bagi setiap keluhan dan kebutuhan mahasiswa sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin.

Tujuan diterapkannya pembelajaran berbasis *e-learning* adalah untuk meningkatkan akses terhadap kesempatan belajar (*increase access to learning opportunity*) dan fleksibilitas mahasiswa dalam belajar melalui berbagai sarana dan metode pembelajaran yang digunakan; meningkatkan kualitas pembelajaran (*enhance general quality*); mengembangkan keterampilan dan kompetensi (*develop skills and competencies*) yang diperlukan siswa serta memberikan bekal kecakapan digital yang diperlukan dalam bidang ilmu, profesi, atau karir mereka; mengakomodasi beragamnya gaya atau cara belajar (*to meet the learning styles/needs*) siswa; dan meningkatkan efektivitas dana (*cost effectiveness*) (Bates dalam Hartoyo [15]).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dilihat bahwa dengan melakukan pembelajaran berbasis *e-learning* maka mahasiswa PGSD menjadi semakin baik minat belajarnya terutama pada mata kuliah Strategi Pembelajaran. Hal-hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa PGSD salah satunya adalah kesulitan akses internet yang masih kurang stabil di lingkungan kampus maupun di lingkungan mahasiswa tersebut. Selain itu juga yang menjadi kendala berkurangnya minat belajar mahasiswa adalah karena lingkungan belajar di kelas yang ribut sehingga mengganggu konsentrasi mahasiswa yang ingin belajar dengan benar. Sehingga hal ini akan mengurangi semangat belajar mahasiswa tersebut. Tetapi secara keseluruhan mahasiswa PGSD mempunyai minat belajar yang baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa semua indikator minat belajar dapat tercapai dengan baik. Apabila dipresentasikan dapat dilihat bahwa indikator perasaan senang memiliki hasil yang paling besar. Hal ini disebabkan karena segala sesuatu yang dilakukan dengan tanpa paksaan dan menyenangkan pasti akan memperoleh hasil yang lebih baik.

IV. SIMPULAN

Minat belajar terdiri dari empat indikator yaitu perasaan senang pada saat melakukan proses pembelajaran; ketertarikan mahasiswa pada pembelajaran, perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran, dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa PGSD yang melaksanakan perkuliahan Strategi Pembelajaran berbasis *e-learning* diperoleh hasil bahwa semua indikator minat belajar dicapai dengan baik yaitu keterlibatan memperoleh hasil 4,2, perhatian memperoleh hasil 4,2; ketertarikan memperoleh hasil 4,1; dan perasaan senang memperoleh hasil 4,3. Berdasarkan hasil presentasi diperoleh hasil semua indikator minat belajar dicapai lebih dari 60% yaitu keterlibatan memperoleh hasil 67%, perhatian memperoleh hasil 86%; ketertarikan memperoleh hasil 75%; dan perasaan senang memperoleh hasil tertinggi yaitu 90%.

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Aksara. 21. 2003.
- [2] Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- [3] Susanto, Ahmad. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana. 2013.
- [4] Arifah, Fita. Menjadi guru teladan, kreatif, inspiratif, motifatif & profesional. Yogyakarta: Araska. 2016.
- [5] Safari. Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi. Jakarta: APSI Pusat. 2005.
- [6] Djamarah, Syaiful. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- [7] Hamalik, Oemar. Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito. 1983.
- [8] Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 99. 2008.
- [9] Uno, Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. 3. 2008.
- [10] Sunariah. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 30. 2013.
- [11] Rusmono. Strategi Pembelajaran dengan Based Learning itu Perlu: untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia. 22. 2012.
- [12] Surtikanti dan Santoso, Joko. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: UMS. 31. 2008.
- [13] Subadi. Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu) Bandung: Alfabeta. 118. 2011.
- [14] Lukman, Dendawijaya. Manajemen Perbankan. Bogor: PT. Ghalia Indonesia. 24. 2006.
- [15] Hartoyo. Upaya Meningkatkan Kinerja Pemeriksaan BPK RI Menggunakan Computer Assisted Audit Technique (Improving the Performance of the Audit Board of Republic of Indonesia by using Computed Assisted Audit. Accessed Technique). e-Indonesia Initiatives. <http://tif.bakrie.ac.id/pub/proc/eii/2011/APT/APT-01.pdf> >116. 2012.
- [16] Pranoto, Alvini.dkk. Sains dan Teknologi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- [17] Choy Tung, Lo. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of

- Enginnering Students*. (Disertasi). Cityu University of Hongkong. 2007.
- [18] Empy E. Zhuang H. *E-Learning: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.
- [19] Nursalam dan Ferry Efendi. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
- [20] Barokah, Dinar. *Indikator Minat Belajar Siswa..* (<http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator>, diakses tanggal 10-08-2018 . 2011.
- [21] Imran, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya: 88. 1996.
- [22] A.M.,Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 95. 2008.